

**EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH
TANGGA DI DESA KARANGWULUH, KUTOARJO,
PURWOREJO**

Nur Syarianingsih Syam¹, Yudha Satria², Hanna Kaori³
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan
[nur.syam@ikm.uad.ac.id¹](mailto:nur.syam@ikm.uad.ac.id),
[yudha1900029222@webmail.uad.ac.id²](mailto:yudha1900029222@webmail.uad.ac.id),
[hanna1900029225@webmail.uad.ac.id³](mailto:hanna1900029225@webmail.uad.ac.id)

ABSTRACT

The waste problem is still a challenge that must be overcome in all regions, not least in Purworejo Regency where the volume of waste produced continues to increase every year. Most of the waste generated comes from household waste. Where an average of 65 tons of waste is taken every day to the Jetis integrated waste disposal site (TPST), which is known to only have a limited area of 4.69 hectares. On the other hand, public literacy related to waste sorting has not been maximized. In Karangwuluh Village, which is a village in the Purworejo Regency area, there are still people who do not know the types of waste and have not managed waste wisely and correctly. The purpose of this service is to provide education to the community in Karangwuluh Village, Kutoarjo District, Purworejo Regency regarding types of waste and methods of waste management at the household level. Community service activities were carried out in Karangwuluh Village on 18-19 June 2022. The method used was presentation and door to door education. The media used in this educational activity is to use power point and leaflets. The results obtained are that the education carried out as a whole run well and smoothly, there is a positive response from the community in the form of reciprocal questions and answers about waste management problems.

Keywords: socialization, household, waste

ABSTRAK

Permasalahan sampah masih menjadi tantangan tersendiri yang harus diatasi di semua wilayah, tidak terkecuali di Kabupaten Purworejo dimana volume sampah yang dihasilkan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sampah yang paling banyak dihasilkan berasal dari sampah rumah tangga. Dimana rata-rata 65 ton sampah setiap harinya diangkat ke tempat pembuangan sampah terpadu (TPST) Jetis yang diketahui hanya memiliki luas lahan terbatas yaitu 4,69 hektare. Di sisi lain literasi masyarakat terkait pemilahan sampah belum maksimal. Desa Karangwuluh, yang merupakan Desa di wilayah Kabupaten Purworejo masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui jenis sampah dan belum melakukan pengelolaan sampah dengan bijak dan benar. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat di Desa Karangwuluh, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo terkait jenis sampah dan metode pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Desa Karangwuluh pada tanggal 18-19 Juni 2022. Metode yang digunakan yakni edukasi dengan presentasi dan edukasi door to door. Media yang digunakan dalam kegiatan edukasi ini adalah dengan menggunakan power point dan leaflet. Hasil yang didapatkan adalah edukasi yang dilaksanakan secara keseluruhan berjalan baik dan lancar, terdapat respon positif dari masyarakat berupa timbal balik tanya jawab seputar permasalahan pengelolaan sampah.

Kata Kunci: edukasi, rumahtangga, sampah

A. PENDAHULUAN

Keberadaan sampah di sebuah wilayah sering menjadi permasalahan yang krusial. Timbunan sampah yang senantiasa meningkat setiap saat seiring bertambahnya jumlah penduduk, perkembangan ekonomi dan perubahan pola konsumsi (Widawati and Ikma, 2019). Sampah diartikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah merupakan barang yang dianggap tidak berguna lagi yang berasal dari hasil kegiatan manusia berupa bahan organik maupun anorganik yang dapat terurai maupun yang tak dapat terurai yang berada di lingkungan kita (Yusbardini and Andari, 2020)

Sampah dapat bersumber dari berbagai aktivitas seperti rumah tangga, sampah pertanian, sampah sisa bangunan, sampah dari perdagangan dan perkantoran, serta sampah dari industry (Suwerda, 2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga menjelaskan bahwa sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2012).

Untuk menangani permasalahan sampah, khususnya sampah rumah tangga di Kabupaten Purworejo dikeluarkan kebijakan pengelolaan sampah yaitu Peraturan Bupati Purworejo Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah. Sebagai upaya menggugah kepedulian dalam penanganan permasalahan lingkungan, khususnya persampahan serta untuk menciptakan kualitas lingkungan pemukiman yang bersih dan ramah lingkungan maka, harus dilakukan perubahan paradigma pengelolaan sampah dengan cara: (1) Pengurangan volume sampah dari sumbernya dengan pemilihan, atau pemrosesan dengan teknologi yang sederhana

seperti komposting dengan skala rumah tangga atau skala lingkungan, (2) Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah dikoordinir oleh kelompok swadaya masyarakat, kelompok ini bertugas mengkoordinir pengelolaan kebersihan lingkungan (Irwanto, 2019).

Pengelolaan sampah memerlukan peran aktif masyarakat untuk mengurangi persoalan sampah. Edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya kesadaran dalam pengelolaan sampah terutama yang bersumber dari rumah tangga dilakukan sebagai salah satu upaya dalam mengurangi volume dan penumpukan sampah yang tidak dapat dikelola oleh TPST. Kesadaran dan partisipasi masyarakat mempunyai peranan yang sangat besar dalam pengendalian sampah yang ada. Penanganan sampah akan efektif jika dimulai dari masing-masing keluarga dalam mengurangi sampah rumah tangga (Khairul *et al.*, 2022). Dari hasil pengabdian kepada masyarakat sebelumnya yang dilakukan di wilayah Kebumen tahun 2020, diketahui setelah pemberian edukasi, permasalahan pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga dapat dilakukan dengan melakukan konsep 3R (*reuse, recycle, reduce*). Penggunaan konsep 3R (*reuse, reduce, recycle*) dapat menginspirasi warga untuk menciptakan suatu kawasan dengan tingkat pengelolaan sampah mandiri yang akan membantu pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman (Ristya, 2020).

Berdasarkan telaah literature yang dilakukan diketahui potensi timbulan sampah tahun 2022 mencapai 45 ton/hari (Sudjatmiko, 2022). Salah satu desa yang berada dalam wilayah Kabupaten Purworejo adalah Desa Karangwuluh, Kecamatan Kutoarjo memiliki permasalahan terkait sampah. Menurut Kepala Desa Karangwuluh dalam menangani permasalahan sampah masyarakat biasanya hanya membakar sampah rumah tangga atau mengumpulkan sampah di tempat sampah rumah

masing-masing kemudian menunggu untuk diangkut oleh mobil angkutan sampah. Permasalahan lain yang dihadapi oleh masyarakat terkait sampah di Desa Karangwuluh adalah kurangnya literasi terkait sampah yang berdampak pada kurangnya kesadaran warga untuk melakukan pemilahan dan pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga.

Tujuan Pengabdian ini adalah untuk melakukan pemberian informasi dan edukasi terkait jenis dan metode pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga kepada warga Desa Karangwuluh, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Edukasi kepada masyarakat pada kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah yaitu penyampaian materi dengan metode edukasi secara tatap muka/ luar jaringan (luring) yang dilakukan dengan presentasi dan *door to door*. Kegiatan pengabdian dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Jadwal Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Hari/Tanggal	Kegiatan	Durasi
Sabtu, 18 Juni 2022	Persiapan	50 Menit
	Menyampaikan materi edukasi jenis dan pengelolaan sampah dengan presentasi	150 Menit
Sabtu, 19 Juni 2022	Persiapan	50 Menit
	Menyampaikan materi edukasi jenis dan pengelolaan sampah secara door to door	200 Menit
Total		450 Menit

Warga yang terlibat dalam kegiatan edukasi yang diselenggarakan di Balai Pertemuan Desa Karangwuluh adalah 9 orang, sementara rumah warga yang didatangi untuk edukasi *door to door* adalah 10 rumah yang dipilih secara acak tanpa menggunakan kriteria tertentu. Media edukasi atau

alat bantu edukasi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah adalah *power point* dan leaflet. Materi yang disampaikan adalah tentang Pengelolaan sampah, yaitu permasalahan sampah, pengertian, jenis dan sumber sampah, serta bagaimana mengolah sampah hasil aktivitas rumah tangga.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang diberikan kepada masyarakat memiliki tujuan mengedukasi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan warga terkait jenis sampah dan pengelolaan sampah. Kegiatan edukasi disajikan pada gambar 1 dan pada gambar 2 dan media edukasi yang digunakan disajikan pada gambar 3.

Gambar 1.
Presentasi Pengelolaan Sampah



Gambar 2.

Salah satu anggota melakukan sosiaslisi pengolahan sampah secara *door to door*



Gambar 3.

Media Leaflet Edukasi Pengelolaan Sampah yang ditujukan Bagi Warga Desa Karangwuluh



Dari hasil pemberian edukasi kepada masyarakat ada dua topik pembahasan yang disampaikan yaitu mengenai edukasi sampah (pengertian dan jenis sampah yang dihasilkan di tingkat rumah tangga) dan pengelolaan sampah rumah tangga

1. Edukasi sampah (pengertian dan jenis sampah)

Salah satu permasalahan yang ditemukan pada warga Desa Karangwuluh adalah kurangnya pemahaman sampah. Berdasarkan hasil pengabdian terdahulu diketahui Sampah rumah tangga adalah sampah yang dihasilkan oleh satu atau beberapa keluarga yang tinggal dalam suatu bangunan atau asrama yang terdapat di desa atau kota (Ramon and Afriyanto, 2017). Masyarakat desa mengetahui dua jenis sampah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga yaitu sampah organik dan anorganik. Namun, meski pemahaman masyarakat dinilai cukup baik terkait jenis sampah, penerapan dalam memilah sampah dinilai masih kurang. Hal dapat dipengaruhi oleh kurangnya informasi mengenai penerapan konsep *reuse, reduce, recycle* dan pemilahan sampah. Hasil penelitian terdahulu diketahui pengetahuan yang bagus, namun praktik yang kurang akibat kurangnya informasi terkait pengelolaan sampah yang baik, sehingga masyarakat hanya sekedar paham secara teori, namun tidak mengetahui cara penerapannya (Harun, 2017).

2. Pengelolaan sampah rumah tangga

Informasi yang diperoleh saat pengabdian diketahui aktivitas warga dalam pengelolaan sampah adalah membuang sampah di lubang yang ada di belakang rumah kemudian membakarnya dan atau mengumpulkan sampah tanpa dipilah untuk kemudian diangkut ke oleh truk pengumpul sampah.

Dari hasil wawancara pendahuluan diketahui masyarakat Desa Karangwuluh mengetahui dampak yang ditimbulkan dari aktivitas sampah yang dibakar atau ditimbun, namun hal ini dilakukan dengan alasan lebih praktis, apalagi jika truk pengangkut sampah tidak beroperasi sesuai jadwal yang menyebabkan sampah menumpuk. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka warga diberi edukasi terkait sosialisasi pengelolaan sampah berbasis rumah tangga, antara lain :

- a. Melakukan pemilahan sampah dengan membuat dua tempat sampah organik dan anorganik. Sampah sisa makanan dan sampah organik lainnya dapat dijadikan pupuk kompos dan sampah anorganik dapat dikumpulkan kemudian dibawa ke rumah pengepul sampah. Untuk dapat melakukan pemilahan sampah, salah satu faktor penting adalah dengan penyediaan sarana prasarana. Di wilayah Desa Karangwuluh sendiri, setiap rumah tangga hanya memiliki satu tempat sampah dan Desa tidak memiliki rumah atau bank sampah. Sehingga bial masyarakat ingin menjual sampah yang telah dipilah, sampah tersebut dibawa ke rumah pengepul sampah di Desa Kebondalam, yang merupakan desa dalam lingkup kecamatan yang sama, yaitu Kecamatan Kutoarjo. Berdasarkan telaah pada Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah diketahui kewajiban pemerintah daerah untuk menyediakan sarana dan prasarana pengelolaan Sampah dan menyediakan TPS 3R (Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo, 2019).
- b. Menerapkan konsep 3R, yaitu *reduce* (memakai kembali), *reuse* (mengurangi jumlah sampah), dan *recycle* (melakukan daur ulang). Berbagai aktivitas rumah tangga dapat diterapkan dengan konsep 3R,

contoh pada konsep reduce dan reuse adalah memilih wadah belanja yang terbuat dari kain sehingga mengurangi jumlah plastic dan dapat dipakai berulang. Cotoh pada konsep recycle adalah dengan melakukan daur ulang pada wadah kemasan untuk dijadikan hiasan, misalnya botol bekas air minum atau plastic kemasan sabun detergent dapat diubah menjadi pot tanaman(Rantisari *et al.*, 2022). Berdasarkan pengabdian terdahulu diketahui konsep pengelolaan sampah dengan 3 R menjadi salah satu solusi dalam menjaga lingkungan di sekitar kita yang murah dan mudah untuk dilakukan di samping manfaat lain yang didapatkan seperti mengurangi tumpukan sampah organik yang berserakan di sekitar tempat tinggal, membantu pengelolaan sampah secara dini dan cepat, menghemat biaya pengangkutan ke tempat pembuangan akhir sampah (tpa), mengurangi kebutuhan atau penggunaan lahan tempat pembuangan sampah akhir, menghindari kerusakan lingkungan berupa bau dari timbulan sampah, macet, banjir, dan mengantisipasi terjadinya penyakit akibat timbulan sampah di rumah tangga(Juwono and Diyanah, 2021).

D. KESIMPULAN

Kegiatan pemberian informasi dan edukasi pengelolaan sampah rumah tangga dengan media *power point* dan *leaflet* kepada masyarakat secara keseluruhan berjalan lancar dan baik dan Masyarakat mendapatkan informasi jenis sampah yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga dan informasi konsep *reuse, reduce, recycle*.

Selanjutnya dari hasil pengabdian, maka diajukan dua saran yang dapat dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah Desa Karangwuluh yaitu mengadakan dua tempat sampah pada setiap lingkungan rumah agar

masyarakat dapat melakukan pemilahan sampah dan melakukan aktivitas *reuse*, *reduce*, dan *recycle*. Membentuk kelompok pengepul sampah atau pengurus bank sampah di tingkat Desa Karangwuluh.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dihaturkan kepada

1. Warga Desa Karangwuluh, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo yang telah bersedia menyediakan waktu pada saat pengabdian ini berlangsung.
2. Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah mendanai kegiatan pengabdian non regular ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Harun, H. (2017) ‘Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Dalam Proses Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Desa Hegarmanah’, *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 6(2), pp. 86–88. Available at: <http://journal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/14789/7890>.
- Haromin, I., Ulum, B., & Aziz, A. (2020). Pengolahan jahe pandan menjadi produk minuman herbal (Japan) untuk meningkatkan kualitas sdm ekonomi kreatif di desa Kampak Kecamatan Geger. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 49-60.
- Irwanto, I. (2019) ‘Pelatihan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga’, *To Maega / Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), p. 11. doi:10.35914/tomaega.v2i2.238.
- Juwono, K.F. and Diyanah, K.C. (2021) ‘Analisis pengelolaan sampah rumah tangga (sampah medis dan nonmedis) di kota Surabaya selama pandemi COVID-19 Analysis Household Waste Management (Medical and Non-Medical Waste) in Surabaya City during Covid-19 Pandemic’, *Ekologi Kesehatan*, 20(1), pp. 12–20.
- Khairul, M. *et al.* (2022) ‘Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu’, *Abdi Reksa*, 3(1), pp. 52–58.
- Pemerintah Republik Indonesia (2012) *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. Republik Indonesia.
- Purworejo, P. (2019) *Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah*. Indonesia.

- Ramon, A. and Afriyanto, A. (2017) ‘Karakteristik Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kota Bengkulu’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), p. 24. doi:10.24893/jkma.v10i1.159.
- Rantisari, P.A.Y. *et al.* (2022) ‘Edukasi dan Sosialisasi Pengolahan Sampah Anorganik Melalui Bank Sampah’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan*, 5(1), pp. 42–47.
- Ristya, T.O. (2020) ‘Penyuluhan Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R Dalam Mengurangi Limbah Rumah Tangga’, *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, 4(2), pp. 30–41. doi:10.33507/cakrawala.v4i2.250.
- Sudjatmiko, T. (2022) *Warga Purworejo Setiap Hari Hasilkan 350 Ton Sampah, KR Jogja*. Available at: <https://www.krjogja.com/berita-lokal/jateng/ke-du/warga-purworejo-setiap-hari-hasilkan-350-ton-sampah/> (Accessed: 29 August 2022).
- Suwerda, B. (2012) *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan) Disertai Penerapan Bank Sampah “Gemah Ripah” di Dusun Badegan Bantul*. 1st edn. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Widawati, A.S. and Ikmah (2019) ‘Pemberdayaan Masyarakat dalam pengelolaan sampah’, *Seminar Hasil pengabdian Masyarakat*, (November), pp. 67–72. Available at: http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/2329.
- Yusbardini and Andari, K.W. (2020) *Pemberdayaan Keterampilan dalam Menghasilkan Produk Seni yang Bernilai Jual Bagi Pemulung di Kelurahan Pejuang Kecamatan Medan Satria-Bekasi*. Jakarta.